

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu model penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasihani Kasbolah, 1998:15).

Untuk lebih memahami konsep PTK, maka perlu dikemukakan karakteristiknya. Karakteristiknya yaitu :

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan guru sendiri sebagai pengelola program di kelas. Guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal tempat dia belajar. Oleh karena itulah guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktek faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru.
- c. Ciri lain yang ada pada penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas bersangkutan.

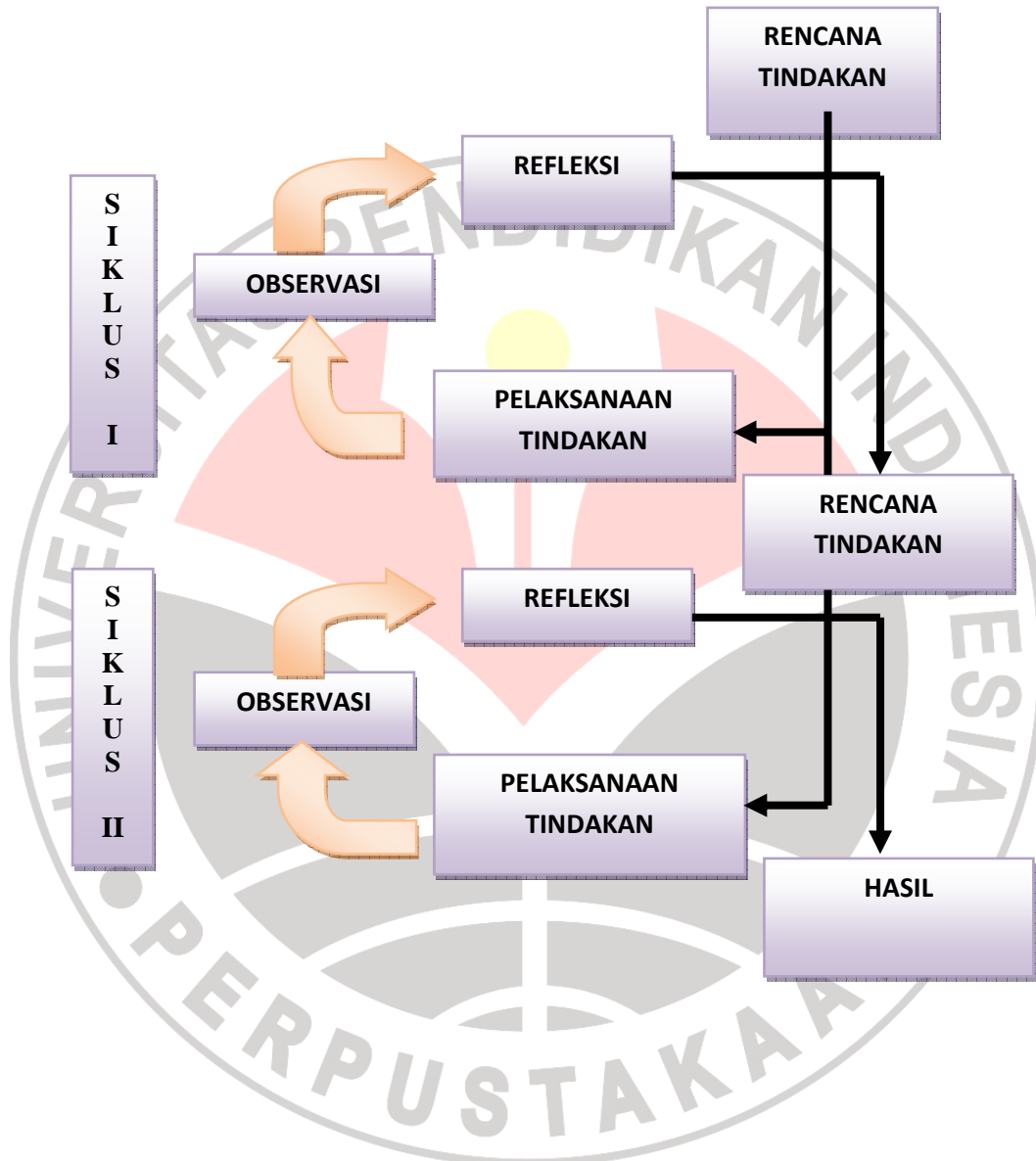
Berdasarkan pendapat Kasihani Kasbolah di atas maka PTK sebaiknya dilaksanakan atas dasar persoalan yang dihadapi langsung oleh peneliti, dalam hal

ini adalah guru. Peneliti yang memang dasarnya seorang guru bisa melaksanakan penelitian ini, sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah tempat peneliti mengajar namun karena peneliti bukan guru kelas tetapi sebagai guru pendamping maka peneliti sebelumnya melakukan observasi di sekolah yang menjadi tempat penelitian dan melakukan beberapa kali pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V untuk memastikan masalah yang ada pada kelas tersebut. Kemudian berdasarkan pertimbangan peneliti dengan guru yang ada di sekolah yang dimaksud khususnya guru kelas V, bahwa masalah tersebut perlu dipecahkan.

Bentuk penelitian yang dipilih adalah bentuk penelitian kolaboratif dan partisipatif sesuai dengan dasar pemikiran Kurt dan Lewin yang menjadi pencetus ide penelitian tindakan kelas pada tahun 1994, untuk menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi (Kasihani Kasbolah, 1995:15), penelitian tindakan kelas kolaboratif yakni suatu penelitian yang didalamnya terlibat kerjasama antar peneliti dan guru kelas, sedangkan penelitian partisipatif yakni sangat berperannya sama dalam pelaksanaan peneliti karena secara langsung guru terlibat dalam proses, perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi.

Jenis penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi, dari yang dimulai dengan rencana, tindakan, refleksi, pencarian kembali merupakan dasar untuk suatu anggar-ancang pemecahan permasalahan. (Kasihani Kasbolah, 1998:113)

Alur dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Alur penelitian tindakan kelas



Gambar 3.2 : Desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari, tahap:

1. Tahap perencanaan tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap analisis dan refleksi, dan
5. Tahap perencanaan tindakan lanjutan

Tahap tahap prosedur penelitian (tindakan) kelas yang akan dilaksanakan dalam tiap siklusnya mencakup tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Dalam upaya untuk mendapatkan data kondisi awal keadaan kelas V yang dijadikan tempat penelitian tindakan kelas supaya dapat menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti diperlukan suatu kegiatan penjajagan awal keadaan kelas melalui pengamatan langsung dengan bantuan pedoman atau alat pengumpul data. Aspek-aspek yang dilakukan untuk pengamatan ini adalah antara lain: keadaan dan kemampuan dan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreatifitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam mata pelajaran IPA. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan siswa juga tidak luput dari pengamatan awal ini seperti

aspek-aspek yang berhubungan dengan kerja sama antar siswa, kemampuan siswa dalam kemandirian, kepercayaan diri, dan lain-lain. Akan tetapi fokus utama dari pengamatan langsung di dalam kelas ini adalah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA.

Setelah mengetahui keadaan kelas dan siswa telah didapatkan atau diketahui maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan pembicaraan perancangan kegiatan pembelajaran. Kemudian merancang dan menetapkan teknik pemantauan selama dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, disepakati bahwa peneliti berusaha merumuskan tindakan pembelajaran IPA Pokok Bahasan Peredaran Darah dalam rangka untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.. Dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rumusan masalahnya yang ingin mengungkapkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka kegiatan peneliti adalah sebagai berikut:

- Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mencoba untuk menelaah dan mengantisipasi kemungkinan kendala dan kesulitan yang akan dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada pokok bahasan Peredaran Darah di dalam kelas serta juga mengantisipasi kemungkinan untuk dapat mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi guru dalam waktu pelaksanaan pembelajarannya.

- Peneliti juga berkolaborasi dengan guru menentukan pokok bahasan mata pelajaran yang akan disampaikan guru pada waktu pelaksanaan kegiatannya.
- Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Peredaran Darah. RPP yang disusun oleh peneliti tidak berbeda dengan RPP yang lazim lainnya yang digunakan dan biasa yang dibuat oleh guru kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti terutama guru melakukan tindakan terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari, sehingga dengan demikian setelah disepakati rancangan yang berhasil dirumuskan oleh peneliti pada tahap perencanaan tindakan, maka rancangan rumusan skenario tindakan yang telah disepakati dalam tahap persiapan dan perencanaan dicobakan untuk dilaksanakan oleh guru di dalam kelas karena pada tahapan ini adalah “pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan”. Akan tetapi walaupun peneliti telah merasa bahwa rencana tadi telah begitu matang mengembangkan perencanaan tindakan, pada pelaksanaannya tidaklah sesederhana seperti apa yang telah direncanakan. Sebab biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran pemikiran yang dapat mengungkapkan semua keadaan tempat pelaksanaan rencana karena mungkin saja perkembangannya berbeda dengan apa yang terdapat dalam rencana yang

telah dibuat. Oleh sebab itu, umpan balik merupakan hal yang paling berharga bagi peneliti untuk menjaga supaya rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan tidak terlalu menyimpang jauh dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

Untuk membantupeneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru di dalam kelas, alat pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan akan disiapkan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan di catat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam alat pengumpul data telah disiapkan tersebut. Bila timbul hal-hal yang tidak tercantum dalam rencana tindakan sebelumnya maka guru akan melakukannya. Begitu pula pada peneliti yang bertugas untuk mengamati akan mencatat hal-hal yang tidak tercatat dalam alat pengumpul data yang telah disiapkan. Disepakati pula bahwa selama dalam kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran peneliti tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Tahap Observasi

Pada pelaksanaannya, tahap observasi adalah bersama pada saat pelaksanaan tindakan. Operasi secara lebih operasional adalah segala kegiatan untuk lebih mengenal, mereka dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu ataupun sampinganya. Fungsi diadakannya observasi adalah untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh tim peneliti di dalam

kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah di siapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan yang berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi perlu diusahakan agar kegiatan observasi tidak terlalu mengganggu tindakan yang sedang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas supaya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung layaknya seperti biasa walaupun hadir orang luar yang melakukan pengamatan sambil mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan “analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh”. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terdeteksi dan terekam oleh peneliti akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum agar peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukannya. Lebih lanjut kegiatan refleksi,

merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru. Bila ada hal-hal yang perlu untuk dilakukan perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan lagi bagian mana dari rancangan tindakan yang memerlukan perubahan atau perbaikan sehingga aspek-aspek yang sudah baik akan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Penyempurnaan-penyempurnaan kearah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru.

5. Tahap Perencanaan tindakan Lanjutan

Pada tahap ini adalah tahapan untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan bila hasil refleksi belum cukup memuaskan maka perlu dilakukan tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada tindakan sebelumnya atau dengan perkataan lain tindakan lanjutan ini adalah untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang ada sehingga diperlukan tindakan lanjutan supaya masalahnya dapat teratasi.

Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan hasil refleksi dari suatu tindakan sebelumnya yang belum dapat mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

C. Alokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibeureum V Cimahi Selatan Kota Cimahi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yang dilaksanakan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2010, dengan jadwal yang telah disesuaikan untuk penelitian tindakan kelas.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cibeureum 5, Cimahi, terdiri dari 28 orang siswa. Sasaran penelitian adalah proses pembelajaran pemahaman konsep tentang sistem organ peredaran darah menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD. Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan adalah membagi siswa ke beberapa kelompok kecil setiap kelompoknya terdiri dari 7 orang.

Pemilihan sekolah tempat penelitian ditetapkan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah tempat bekerja peneliti, peneliti bertindak sebagai salah satu guru kelas di sekolah tersebut sehingga memudahkan penelitian untuk mengadakan penelitian langsung.
2. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru sebagai pengajar yang berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran di kelas V, termasuk mata pelajaran IPA.

E. Instrumen Penelitian

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

1. Instrumen Pembelajaran

a. RPP (*rencana Pelaksanaan Pembelajaran*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Di dalam RPP dilampirkan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pelengkap RPP, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal serta mengetahui hasil evaluasi terhadap siswa.

b. *Silabus*

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

1) Tes Tertulis

Tes tertulis dapat diberikan sebelum dan setelah melakukan pembelajaran atau disebut siklus tes. Biasanya kita mengenal dengan istilah *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre Test* dilakukan sebelum pembelajaran (siklus) dimulai, sedangkan *Post Test* diberikan setelah semua pembelajaran (siklus) dilakukan.

a. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

b. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

Indikator yang termuat dalam lembar pengamatan ini adalah keterampilan siswa, kerjasama siswa, kreatifitas siswa dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan guru.

b. Non Tes

1) **Lembar Observasi**

Bertujuan untuk memperoleh data proses kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup. Alat mengukur tingkah laku Individu siswa atau guru, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat dinilai secara langsung. Hasil observasi ini sangat bermanfaat untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2) **Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan setelah siswa dan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilakukan pada beberapa orang siswa yang mewakili siswa pandai, sedang, dan kurang.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian dan hal-hal yang menunjang penelitian

Dalam tahap ini pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah:

a. Siswa

- Melalui instrumen lembar soal dan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa terhadap pemahaman tentang sistem organ peredaran darah.
- Melalui instrumen wawancara untuk mengetahui respon/pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Melalui instrumen lembar observasi untuk mengetahui aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1
Tabel Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa	Rata-rata hasil belajar	Tes	Tes
2	Siswa	Kesan dan sikap siswa terhadap setiap pembelajaran	Wawancara	Non Tes
3	Siswa dan Guru	Observasi	Observasi	Non Tes

G. Teknik Pengolahan Data

Metoda pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian masalah kepada siswa berbentuk soal tentang pemahaman tentang sistem organ peredaran darah

Pemberian masalah pada siswa ini merupakan siklus pertama yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada siklus ini. Tujuannya adalah guru dapat mengetahui kemampuan tentang pemahaman (daya tangkap) peserta didik awal dengan metode pengajaran yang sederhana.

2. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran pada siklus 1.

Dilakukan setelah melaksanakan siklus 1 selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja yang telah terjadi pada siklus 1 apakah ada kekurangan atau tidak, guna perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

3. Pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap tindakan pada siklus 2

Analisis dan refleksi yang dilakukan terhadap siklus 2 berguna untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya.

4. Pelaksanaan analisis terhadap tindakan pada siklus 3

Pelaksanaan analisis yang dilakukan pada siklus 3 bertujuan untuk mengetahui apakah masih ada kekurangan setelah seluruh siklus dilaksanakan.

5. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1,2,dan 3

Setelah seluruh siklus dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang ada disetiap siklusnya

6. Wawancara dengan siswa, dilakukan setiap selesai melaksanakan siklus

Wawancara dilakukan dengan siswa yang dipilih secara acak. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran siswa yang sudah dilaksanakan.

7. Observasi yang dilakukan pada saat tindakan berlangsung

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas lain. Tujuannya adalah untuk mencatat semua keadaan yang terjadi pada saat siklus berlangsung, baik dari guru maupun siswanya.

8. Diskusi dengan pengamat

Diskusi dengan pengamat (observer) dilakukan setelah selesai pelaksanaan siklus. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar lebih baik lagi pada siklus selanjutnya.

9. Membuat catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti yang belum tercatat dalam instrumen lainnya. Catatan lapangan diperoleh berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan pengamat yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Menghitung Rata-rata

Rata-rata hitung hasil pretes dan postes dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan :

\bar{x} = rata-rata hitung

x = skor

N = jumlah siswa

b. Menghitung Gain Skor Pretes dan Postes

Gain antara skor pretes dan postes dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gain (G)} = \text{Skor pretes} - \text{skor postes}$$

Sedangkan untuk mengkategorikan skor yang sudah lulus dan yang belum lulus, peneliti mengkategorikannya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Skor Siswa

NO	Skor	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	66-85	baik
3.	51-65	cukup
4.	10-50	buruk

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap tindakan di analisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes formatif dan tes sumatif, skor yang digunakan pada setiap butir soal adalah 0,1,2,3,4,5 dan seterusnya. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan aktivitas keseharian siswa yang meliputi sikap, minat, dan motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti hasil observasi dan wawancara. (wahdaniyah, 2008)

Prosedur pengolahan dan analisis data menurut Hopkins (Astuti :2002, dan Jonas S : 2008) bahwa tahapan-tahapan dalam pengolahan data terdiri dari pengumpulan data, validitas data, dan intepretasi data. Data mentah yang telah terkumpul dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data, data yang telah dikategorikan, kemudian divalidasi.

Untuk mempermudah pengolahan dan digunakan rumus perhitungan presentase sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan : P = Presentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Banyaknya Responden

Menurut Suherman dan Sukjaya (Johan Srisidarso : 2008) presentasi atau interpretasi nilai diklasifikasikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Presentase Hasil Belajar

Presentase	Kategori
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	A (Sangat Baik)
$75 \% \leq B \leq 90 \%$	B (Baik)
$55 \% \leq C \leq 75 \%$	C (Cukup)
$40 \% \leq D \leq 55 \%$	D (Kurang)
$0 \% \leq E \leq 40 \%$	E (Buruk)

